



Setelah serangkaian proses survei dan penandatanganan MoU bedah rumah, relawan Tzu Chi bersama staf Tzu Chi Hospital, perwakilan Agung Sedayu Group, dan juga mahasiswa Universitas Andalusia membantu proses pembongkaran 10 rumah warga penerima bantuan Program Bebenah Kampung tahap ke-6 di Kamal Muara.

## Program Bebenah Kampung Tzu Chi Tahap ke-6 di Kamal Muara

# Kepedulian Bersama, Wujudkan Rumah Layak & Sejahtera

Program Bebenah Kampung Tzu Chi di Kamal Muara telah memasuki Tahap ke-6, dan telah membangun 38 unit rumah layak huni, serta merenovasi dua masjid dan satu sekolah.

Meski cuaca mendung berujung hujan, semangat relawan Tzu Chi bersama staf Tzu Chi Hospital, perwakilan Agung Sedayu Group, juga mahasiswa Universitas Andalusia tidaklah surut. Apalagi ini merupakan kali pertama staf Agung Sedayu Grup mengikuti pembongkaran rumah dari Program Bebenah Kampung Tzu Chi di Kamal Muara.

Seperti yang dirasakan Evan Wiyarta Kusuma, walau sudah mengenal Tzu Chi dan pernah mengikuti kegiatan celengan bambu sebelumnya tapi kali pertamanya ia turun tangan langsung membantu warga membongkar rumah mereka yang akan dibangun kembali.

"Ini sangat menginspirasi. Kami bisa melihat langsung rumah-rumah warga yang sangat memprihatinkan dan kurang layak huni, namun kini akan dibangun kembali oleh Tzu Chi agar mereka bisa memiliki tempat tinggal yang layak," ungkap Evan Wiyarta Kusuma antusias.

Program Bebenah Kampung Tzu Chi sangat membantu mereka yang tinggal di tempat yang tidak lagi nyaman dan aman. Warga pun sangat

menerima dengan baik dan merasa sangat bahagia, termasuk Joha, yang lebih dari 10 tahun tinggal di rumah panggung yang terbuat dari kayu. Setiap kali hujan deras dan angin kencang, itu menjadi kekhawatiran terbesarnya.

"Di sini selalu kena banjir, kalau ada angin kencang terasa rumahnya goyang, takut, seperti mau roboh," cerita Joha dengan mata berkaca-kaca. Saat tahu rumahnya akan direnovasi, Joha sangat bersyukur dan terharu.

Saat proses pembongkaran, Joha menyaksikan para relawan membongkar rumah panggungnya yang sudah rapuh dan tidak layak huni. Ia merasa sangat senang dan bersyukur, karena dalam waktu 4 sampai 6 bulan lagi, rumahnya akan berubah menjadi tempat yang nyaman untuk dihuni oleh dirinya dan ketiga anaknya.

Teksan Luis, Koordinator Program Bebenah Kampung Kamal Muara, mengapresiasi para relawan dan sukarelawan yang turut membantu pembongkaran rumah ini.

"Saya sangat mengapresiasi mereka, meskipun baru pertama

kali turun ke lapangan, semangat mereka luar biasa. Bahkan di tengah hujan, mereka tetap bersemangat," ungkap Teksan, "mari kita semua bersumbangsih. Di sini masih banyak yang membutuhkan sentuhan dan bantuan dari para relawan serta donatur semua."

### Terus Menjalin Jodoh Baik

Program Bebenah Kampung Tzu Chi tahap ke-6 di Kamal Muara ini sebelumnya diawali dengan survei langsung oleh relawan Tzu Chi ke rumah calon penerima bantuan di wilayah RW 04, Kamal Muara, 23 November 2024. Kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan MoU bedah rumah dengan pemilik 10 rumah penerima bantuan Program bedah rumah tahap ke-6 di Kamal Muara yang mencakup wilayah RT.03 RW.04, Kelurahan Kamal Muara pada 18 Februari 2025. Dan proses pembongkaran rumah pada Sabtu, 22 Februari 2025.

Lurah Kamal Muara, Drs. H. Tahta Yujang Taba juga mengucapkan terima kasih kepada relawan dan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia atas perhatian mereka kepada warga

Kamal Muara. "Berkat ketulusan para relawan Buddha Tzu Chi, rumah bapak dan ibu sekalian akan segera dibangun menjadi rumah yang layak dan sehat untuk dihuni. *Alhamdulillah*, warga Kamal Muara selalu mendapat perhatian Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Bantuan yang diberikan tidak hanya berupa rumah, tetapi juga pembangunan satu unit sekolah Islam dan dua rumah ibadah (masjid)," ujar Drs. H. Tahta Yujang Taba.

Program Bedah Rumah Tzu Chi di Kamal Muara saat ini telah membangun 38 unit rumah layak huni serta merenovasi Masjid Jami Al-Huda, Masjid Nurul Bahar, dan gedung sekolah MI Nurul Islam 1. Selain itu, bantuan juga diberikan dalam bentuk gerobak usaha, sembako bagi warga Kampung Nelayan, serta baksos kesehatan untuk memantau kesehatan dan tumbuh kembang anak-anak di Kamal Muara.

□ Anand Yahya, Clarissa Ruth

Artikel lengkap tentang Kepedulian Bersama, Wujudkan Rumah Layak dan Sejahtera dapat dibaca di: <https://bit.ly/3XqxsDA>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 68 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**  
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**  
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**  
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**  
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

**Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:**

**BCA Cabang Mangga Dua Raya  
No. Rek. 335 302 7979  
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia**

## Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.  
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicitak oleh: PT GRAMEDIA PRINTING BANDUNG (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6<sup>th</sup> Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

## Kamp Pelatihan dan Pelantikan APL dan Komite 2025

# Mengikuti Ikrar dengan Hati yang Mantap

**D**i balik setiap langkah seorang relawan, terdapat ikrar yang teguh dan keyakinan yang mendalam. Kamp Pelatihan dan Pelantikan APL dan Komite 2025 menjadi ajang bagi para relawan untuk meneguhkan kembali komitmen mereka dalam menjalani misi cinta kasih. Tahun ini terasa istimewa, dengan 295 relawan yang dilantik menjadi relawan Abu Putih Logo, jumlah terbanyak setelah pandemi. Kamp ini seluruhnya dihadiri oleh 682 relawan dari Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Batam, Bandung, Pekanbaru, Biak, Palembang, Lampung, Singkawang, Pontianak, Surabaya, Jambi, Makassar, Jakarta, dan Sinar Mas.

Like Hermansyah, Ketua *He Xin* Indonesia 2, Tzu Chi Indonesia, dalam sambutannya mengungkapkan rasa sukacitanya atas pertumbuhan ini. Like menjelaskan tema kamp tahun ini adalah "Mengikuti Ikrar Welas Asih Master dengan Langkah yang Mantap," yang menjadi pengingat bahwa setiap relawan yang memilih jalan ini bukan hanya berjanji kepada diri sendiri, tetapi juga berkomitmen untuk memikul tanggung jawab dengan hati yang teguh.

Sementara itu Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei sangat bersyukur atas kerja sama para relawan yang saling mendukung, sehingga pelatihan dua hari (22-23 Feb/2025) tersebut berjalan dengan sukses.

"Kami sangat berterima kasih kepada Master Cheng Yen yang telah mengizinkan Profesor Zeng Guofan, Luo Ming Xian *Shixiong*, dan Lin Xiao Shi datang ke Indonesia untuk membawa materi. Kamp selama dua hari ini sangat luar biasa, termasuk *sharing* relawan dari Indonesia yang telah melakukan semuanya secara langsung dan merasakan sendiri pengalaman tersebut," katanya.

Tzu Chi, tambah Liu Su Mei adalah satu keluarga besar. Yang terpenting adalah setiap anggotanya memiliki cinta kasih dan selalu berbuat hal yang penuh kebajikan, kebenaran, dan keindahan.



Sebanyak 295 relawan yang dilantik menjadi relawan Abu Putih Logo dalam kegiatan Kamp Pelatihan dan Pelantikan APL dan Komite 2025. Kamp ini seluruhnya oleh 682 relawan Tzu Chi dari berbagai wilayah di Indonesia.

"Oleh karena itu, kekuatan keluarga besar Tzu Chi sangatlah besar. Kita bisa melihat kehangatan dan rasa syukur yang mendalam," tambahnya.

### Harmoni Langkah Relawan

Tak hanya para pemateri, beberapa peserta kamp juga memiliki kisah yang inspiratif. Mereka diajak naik ke panggung untuk berbagi cerita. Salah satunya Mulyadi Salim Ketua *He Qi* Pekanbaru. Kennardy sang anak mengaku bahwa dahulu ia adalah anak bandel, sering melawan, namun suatu ketika ia melihat perubahan ayahnya setelah bergabung di Tzu Chi. Kennardy pun ikut berubah.

"Saya berpikir dan tersadarkan, kalau ayah saya bisa berubah, kenapa saya tidak berubah?" Dan mereka sekeluarga pun sudah berikrar untuk vegetarian, sejak akhir tahun 2020 hingga sekarang (2025).

Lalu ada Martupa Lubis dari Tzu Chi Cabang Sinar Mas bersyukur telah mengenal Tzu Chi. Ia pun bisa turut menyebarkan dan berbagi kasih kepada masyarakat di Kalimantan Barat. Tzu Chi sudah melakukan banyak kegiatan di

sana seperti operasi katarak, bantuan pendidikan dan kesehatan.

Ketika Kalimantan Barat mengalami banjir dahsyat, selaku relawan Tzu Chi, ia terpanggil untuk bergegas membantu. "Dan saya selalu bertekad untuk mengantarkan langsung bantuan ke penerima," Martupa menjelaskan. Sesampainya di lokasi, rumah penduduk sudah tergenang, ini semakin memacu semangat relawan untuk memberi bantuan. Penduduk di sana telah terkurung banjir selama dua pekan, mereka tidak dapat bekerja, karena lahan tani dan ladang terendam banjir. Mereka amat bersyukur mendapat bantuan dari Tzu Chi dan sangat berterima kasih.

Martupa berjanji akan terus giat di Tzu Chi dan mau terus belajar. Ia sudah belajar bervegetarian dan menjalankan 10 Sila, terutama sila ke-5, tidak meminum alkohol. □ Metta Wulandari, Indrawati (*He Qi* Pusat)

Mengikuti Ikrar dengan Hati yang Mantap dapat dibaca di: <https://bit.ly/43kUX4E>



## Dari Redaksi

## Melatih Diri Dengan Membantu dan Mendampingi

**J**alinan jodoh Tzu Chi dengan wilayah Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara terus terajut dan terjaga dengan baik. Hal ini dapat terlaksana karena ada sinergi yang baik antara relawan Tzu Chi dengan warga Kamal Muara. Melalui Program Bebenah Kampung, Tzu Chi berusaha meningkatkan kualitas kehidupan warga Kamal Muara dengan membangun ulang rumah-rumah warga yang tidak layak huni.

Kini, program tersebut sudah memasuki tahap ke-6. Pada tahap ini sebanyak 10 rumah milik warga yang tidak layak huni akan dibangun ulang oleh Tzu Chi. Proses pengerjaannya juga melibatkan kolaborasi relawan dari beberapa pihak terutama dalam proses pembongkaran rumah dengan tujuan agar dapat ikut berkontribusi langsung

membantu warga penerima bantuan disana.

Para relawan yang terlibat ada yang baru pertama kali dan ada yang sudah beberapa kali ke wilayah Kamal Muara. Tentunya bagi relawan yang baru terlibat dalam kegiatan ini bisa mendapatkan pengalaman baru dan terinspirasi untuk terus membantu warga yang membutuhkan. Di sisi lain, ikut terlibat dalam kegiatan pembongkaran rumah juga menjadi ladang pelatihan diri sehingga dapat terus bersyukur dengan kehidupan yang telah dimiliki saat ini.

Bukan hanya di Kamal Muara saja, Tzu Chi juga sedang memulai Program 500 Rumah Layak Huni yang *pilot project*-nya akan dilaksanakan di wilayah Tanah Tinggi, Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat. Relawan Tzu Chi sudah melakukan survei ke 10 rumah yang

berada di wilayah padat penduduk dan sat rumahnya ditempati oleh beberapa keluarga.

Bukan tanpa sebab, Tzu Chi membangun rumah tidak layak huni menjadi rumah yang sehat, bersih, dan layak untuk ditinggali agar penghuninya bisa memulai kehidupan baru. Jika sudah memiliki hunian yang baik, maka sangat berpotensi kualitas kehidupan juga akan membaik. Setelah dibangun ulang, relawan Tzu Chi juga terus memberikan pendampingan dan dukungan agar kehidupan warga yang rumahnya sudah layak huni tetap bisa mempertahankan kualitas kehidupannya. □

**Arimami Suryo A.**  
Pemimpin Redaksi

# Menjalankan Praktik Bodhisatwa dengan Welas Asih

*Menyebarkan Dharma untuk membawa manfaat bagi semua makhluk  
Menjalankan praktik Bodhisatwa dengan welas asih  
Kasih sayang tak berujung dan cinta kasih tak terbatas diwariskan dari generasi ke generasi  
Bervegetaris untuk menyucikan hati dan mengubah masa depan*



Artikel dan video dapat dilihat di:  
<https://bit.ly/3EYKlhw>

“**H**adir dalam Forum Pembangunan Berkelanjutan Asia-Pasifik PBB ke-12, kita memiliki tiga tujuan utama. Pertama, kita dapat berbagi secara mendalam tentang perkembangan Tzu Chi di wilayah Asia-Pasifik. Kedua, kita dapat melatih pembicara Tzu Chi dalam forum internasional. Ketiga, kita dapat melibatkan relawan muda Tzu Chi dalam forum dan aktivitas PBB,” kata Du Jia-yi, Staf badan misi amal Tzu Chi.

“Kita mengadakan pameran dalam aktivitas PBB untuk memperkenalkan sistem suaka Tzu Chi. Sistem suaka ini diperlihatkan dalam aula konferensi. Setelah terjadi bencana, Tzu Chi dapat menyediakan barang bantuan, seperti tempat tidur lipat, partisi, selimut, dan nasi Jing Si,” kata Du Jia-yi.

“Untuk Forum Pembangunan Berkelanjutan Asia-Pasifik PBB kali ini, semula kita hanya melakukan pengajuan sebagai partisipan. Tidak disangka, mereka mengundang kita untuk bersama-sama mengadakan aktivitas ini. Dalam aktivitas ini, kita juga mengundang anggota Tzu Ching yang sangat bekerja keras menyosialisasikan vegetarisme. Tidak disangka, di antara lebih dari 200 tim di seluruh Asia-Pasifik, tim kita menonjol dan masuk lima besar,” kata Chen Si Dan, Qingxiushi Griya Jing Si.

Saya sangat tersentuh dan bersyukur. Saya bersyukur atas teknologi sekarang, juga tersentuh dan bersyukur pada orang-orang. Mengenai hal-hal yang ingin saya katakan dan lakukan, saya telah mendengar dan melihat kalian melakukannya. Selain itu, kalian juga menuju arah yang benar dan

menyebarkan Dharma untuk membawa manfaat bagi semua makhluk.

Tzu Chi juga memiliki kedudukan di PBB karena Tzu Chi memiliki misi amal. Misi amal menunjukkan semangat ajaran Buddha. Sesungguhnya, ajaran Buddha adalah landasan Tzu Chi. Tanpa semangat ajaran Buddha, tidak akan ada Tzu Chi yang sekarang. Tzu Chi bisa seperti sekarang juga berkat para relawan Tzu Chi. Di berbagai negara, kita memiliki banyak relawan dan banyak kantor. Semua ini terakumulasi seiring berjalannya waktu.

Ada banyak orang yang telah membentangkan jalan dengan cinta kasih. Demi Tzu Chi, mereka membentangkan Jalan Bodhisatwa. Terlebih, saat mendengar bahwa kita juga berpartisipasi dalam Sidang Komisi Status Perempuan PBB, saya sangat tersentuh. Sungguh, di dunia ini, sejak zaman dahulu hingga sekarang, kaum perempuan sering kali diremehkan. Kita berharap dapat membawa kisah kaum perempuan ke dunia internasional.

Perlu diketahui bahwa dalam ajaran Buddha, yang paling mewakili welas asih ialah Bodhisatwa Avalokitesvara. Beliau bagaikan seorang ibu yang penuh cinta kasih dan tidak tega melihat makhluk lain menderita. Jadi, kita hendaknya memiliki welas asih Bodhisatwa Avalokitesvara untuk mengasahi dan melindungi semua makhluk.

Sesungguhnya, baik laki-laki maupun perempuan, semuanya memiliki hakikat Kebuddhaan dan kebijaksanaan yang setara dengan Buddha serta dapat mengasahi semua makhluk dengan welas asih

Bodhisatwa Avalokitesvara. Inilah yang dibutuhkan oleh kita dan dunia ini.

Saya bisa melihat kesungguhan hati semua orang. Saya juga bisa melihat Ci Hui yang pergi ke Sierra Leone dan kemiskinan di sana. Setiap kali melihat tempat seperti itu, saya teringat akan penderitaan. Kita harus mengembangkan cinta kasih Bodhisatwa untuk bersumbangsih dan menyalurkan bantuan. Di Sierra Leone, Ci Hui beserta relawan lainnya berusaha untuk menolong warga setempat. Saya sungguh sangat bersyukur.

Namun, terhadap setiap relawan kita, di mana pun kalian berada, saya selalu bersyukur. Kita memiliki kasih sayang yang tak berujung dan cinta kasih agung yang tak terbatas. Dengan kasih sayang yang tak berujung dan cinta kasih agung yang murni, kita berusaha untuk bersumbangsih bagi orang-orang yang menderita di seluruh dunia.

Saat ini, kita sangat membutuhkan partisipasi kaum muda. Karena itu, kita hendaknya bersungguh-sungguh merekrut relawan muda. Baik kaum paruh baya maupun muda, semuanya harus kita rekrut. Kita hendaknya membimbing semua orang tanpa memandang usia.

Buddha datang ke dunia untuk membimbing semua makhluk tanpa memandang usia. Beliau membimbing semua makhluk untuk membangkitkan niat baik. Tidak peduli apa keyakinan orang-orang, kita harus bersumbangsih bagi orang yang menderita dan membimbing mereka. Jika kita tidak menggenggam kesempatan untuk mendidik anak-anak, tempat itu akan selamanya dilanda penderitaan.

Kita membina anak-anak setempat, mendampingi mereka tumbuh besar, mendidik mereka, dan mendukung mereka memahami arah yang baik. Di masa mendatang, merekalah yang akan mendampingi kita menjangkau orang yang membutuhkan di negara mereka. Kini, kita yang membimbing mereka. Kelak, mereka yang akan mendampingi kita untuk bersumbangsih di negara mereka. Demikianlah waktu berlalu dan generasi berganti.

Kini, kita mengasahi mereka dengan tulus. Intinya, kita harus membimbing anak-anak setempat terlebih dahulu. Ini membutuhkan pendampingan yang penuh cinta kasih dan edukasi yang tulus. Semua ini membutuhkan waktu. Kita harus membangkitkan kasih sayang tak berujung dan cinta kasih tak terbatas mereka, membantu mereka menerima pendidikan, dan mendampingi mereka agar mereka memiliki harapan masa depan. Saat ini, mari kita menggenggam waktu untuk melakukannya.

Saya bersyukur kepada Bodhisatwa sekalian, termasuk yang terhubung secara daring. Kita semua yakin bahwa menyosialisasikan vegetarisme sangatlah penting. Dengan mengimbau orang-orang untuk bervegetaris, barulah kita dapat menyucikan udara, bumi, dan hati manusia. Kita tidak bisa menghentikan sesuatu yang akan terjadi. Yang bisa kita lakukan hanyalah bersungguh hati menyosialisasikan vegetarisme agar orang-orang dapat mengasahi kehidupan. Inilah arah untuk mengasahi dan melindungi semua makhluk.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 17 Februari 2025  
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia  
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Graciela  
Ditayangkan tanggal 19 Februari 2025

「正念勤修學與覺  
精進力行菩薩道」

Ciat Mengembangkan Perhatian Benar untuk Belajar dan Sadar  
Tekun dan Bersemangat dalam Mempraktikkan Jalan Bodhisatwa

## Master Cheng Yen Menjawab

### Apakah Buddha Adalah Dewa?

**Ada orang yang berkata kepada Master Cheng Yen:**

Apakah Buddha adalah Dewa?

**Master Cheng Yen menjawab:**

Bukan. Buddha sama seperti kita harus hidup di dunia. Jika perut lapar maka harus makan; jika cuaca dingin harus mengenakan pakaian; jika lelah juga harus beristirahat; jika umur sudah berakhir juga harus meninggalkan dunia ini. Oleh karena itu, saya sering mengatakan bahwa jangan mendewakan Buddha, jangan berpikir bahwa Buddha adalah dewa. Buddha adalah manusia nyata, bahkan merupakan manusia suci. Yang membedakan Buddha dengan makhluk awam adalah: Pertama, Buddha memiliki kebijaksanaan; kedua, Buddha memiliki moral yang sempurna; ketiga, Buddha sempurna dalam berkah dan kebijaksanaan. Buddha adalah manusia yang telah tercerahkan, manusia yang sempurna.

□ Buku Kebijaksanaan Murni

## Genta Hati

### Menyambut Awal Tahun dan Musim Semi

Tahun yang lama sudah berlalu.

Kini, kita memasuki awal musim semi yang baru.

Rencana satu tahun dimulai pada musim semi.

Pada awal musim semi ini, semua orang hendaknya bertekad dan berikrar dengan tulus untuk senantiasa bersumbangsih dan berdoa bagi dunia.

Tulus berdoa dan bersumbangsih bagi kedamaian dunia adalah tanggung jawab setiap orang.

Wejangan Master Cheng Yen pada Kebaktian Pagi  
Bulan Gelap Tahun Baru Imlek, 29 Januari 2025



Ketua Yayasan Al Kautsar Al Akbar bersama dengan Pangdam I Bukit Barisan dan relawan Tzu Chi Medan meninjau lokasi pemeriksaan mata dalam baksos kesehatan di Pesantren Al Kautsar Al Akbar, Pelajar Timur, Medan.

### TZU CHI MEDAN: Baksos Kesehatan

## Layanan Kesehatan untuk Santri Al Kautsar Al Akbar dan Warga

Peduli akan kesehatan masyarakat, Tzu Chi Medan mengadakan Bakti Sosial Kesehatan pada 16 Februari 2025 di Pesantren Al Kautsar Al Akbar, Pelajar Timur, Medan. Kegiatan ini merupakan wujud nyata cinta kasih Tzu Chi dalam menanamkan benih kebajikan di tengah masyarakat. Pada bakti sosial ini, layanan kesehatan yang diberikan mencakup pengobatan umum, gigi, mata, kulit, THT, dan spesialis anak.

Ketua Yayasan Al Kautsar Al Akbar, Syech Ali Akbar Marbun, sangat mengapresiasi kegiatan yang diadakan oleh Tzu Chi di pesantrennya. "Kegiatan bakti sosial ini sangat baik. Tzu Chi sudah dua kali mengadakan bakti sosial di sini. Mereka membawa dokter, obat-obatan, dan peralatan lainnya secara gratis," ungkap Syech Ali Akbar Marbun.

Kegiatan ini didukung oleh 195 relawan, 90 sukarelawan, dan 54 tenaga medis dari TIMA Medan. Pada bakti sosial kesehatan ini, sebanyak 836 pasien (619 masyarakat umum dan 217 santri)

mendapatkan pelayanan kesehatan dari TIMA Medan.

Salah satu santri, Muhammad Asyraf Rizqullah Irfan Haruna, siswa kelas 12 yang memeriksakan kesehatan mata, kulit, dan giginya, menyampaikan bahwa bakti sosial kesehatan ini sangat bermanfaat, terutama bagi dirinya. "Sekarang, saya jadi tahu cara menjaga kesehatan kulit, mata, dan gigi dengan benar," ungkap M. Asyraf yang telah tiga tahun menimba ilmu di Pesantren Al Kautsar Al Akbar.

"Kami memberikan pelayanan kesehatan umum, pemberian vitamin, obat cacing, dan berbagai layanan kesehatan lainnya," jelas dr. Monica, Koordinator Tim Medis TIMA Medan. Ia juga menambahkan bahwa tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan memperkenalkan Tzu Chi kepada mereka, sehingga diharapkan dapat membantu masyarakat hidup lebih sehat.

□ Liani (Tzu Chi Medan)

### TZU CHI PEKANBARU: Sosialisasi Pelestarian Lingkungan

## Melestarikan Lingkungan dengan Cara yang Seru

Masih dalam rangkaian perayaan Imlek, Muda-Mudi Tzu Chi (Tzu Ching) Pekanbaru mengadakan acara bersama Panti Asuhan Insan Permata dan Panti Asuhan Dharma Kita di Labersa Water Park, Minggu 9 Februari 2025. Acara ini dimanfaatkan oleh Muda-Mudi Tzu Chi untuk menjalin hubungan baik dengan kedua panti asuhan, sekaligus memberikan sosialisasi mengenai pelestarian lingkungan kepada anak-anak panti.

"Bumi kita semakin rusak, dan dibutuhkan upaya dari kita semua untuk melestarikan dan menjaganya. Ada prinsip 5R yang dapat kita terapkan untuk menjaga bumi, yaitu *Rethink, Reduce, Reuse, Repair, dan Recycle*. Dalam kehidupan sehari-hari, kita perlu berpikir secara bijak, mengurangi sampah, menggunakan kembali barang yang masih bisa dipakai, memperbaiki yang dapat diperbaiki, dan mendaur ulang," jelas Dea kepada anak-anak.

Anak-anak dengan antusias mendengarkan penjelasan dan sesekali memberikan tanggapan. Mereka juga belajar tentang jenis-jenis barang yang

dapat didaur ulang, seperti kertas, plastik, dan logam, serta barang-barang yang tidak dapat didaur ulang dan sebaiknya dikurangi penggunaannya.

Anak-anak juga diajak bermain beberapa permainan edukatif untuk meningkatkan kekompakan anak-anak, sekaligus menguji pemahaman mereka terhadap materi pelestarian lingkungan. "Permainannya seru! Kalau dari materi pelestarian lingkungan, saya jadi lebih paham mengenai prinsip 5R. Saya pernah mendengarnya sebelumnya, tapi baru kali ini saya benar-benar memahaminya," ujar Maria, salah satu peserta.

Setelah acara selesai, Tzu Ching Pekanbaru juga membagikan hadiah, makanan, serta bingkisan Imlek untuk anak-anak. "Saya sangat berterima kasih karena mengajak anak-anak untuk bermain di sini dan saya melihat mereka sangat antusias dan bahagia. Materi yang dibagikan juga sangat bermanfaat, terutama mengenai cara menjaga bumi dengan memaksimalkan penggunaan barang-barang di sekitar kita," ujar Fineke, Pengurus Panti Asuhan Insan Permata.

□ Dea Paramita (Tzu Chi Pekanbaru)



Tzu Ching Pekanbaru mengadakan acara bersama Panti Asuhan Insan Permata dan Panti Asuhan Dharma Kita di Labersa Water Park, Pekanbaru. Kegiatan ini juga diisi dengan sosialisasi pelestarian lingkungan kepada para peserta.

### TZU CHI BANDUNG: Pelestarian Lingkungan

## Berbagi Ilmu dan Pengalaman Lewat Pelestarian Lingkungan



Selama tiga hari berturut-turut, Tzu Chi Bandung mengadakan kegiatan pelestarian lingkungan di Sekolah Pelita Fajar, Pasar Modern Sinpasa Summarecon Bandung, dan Aula Jing Si Bandung.

Misi Pelestarian Lingkungan Tzu Chi tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya daur ulang

bagi lingkungan, tetapi juga menunjukkan bagaimana kegiatan ini bisa memberikan manfaat serta berdampak

positif terhadap lingkungan. Seperti yang dilaksanakan relawan Tzu Chi Bandung saat berkunjung ke Sekolah Pelita Fajar pada Jumat, 14 Februari 2025.

Kehadiran relawan di sekolah tersebut untuk mengajak para murid berkarya dari kertas bekas. Mereka mendaur ulang kertas yang sudah tidak terpakai agar bisa digunakan kembali. "Seru banget hari ini, bisa mengetahui banyak hal yang belum aku ketahui sebelumnya. Kalau kertas itu pasti sobek-sobek terus diolah terus diblender dikasih air bisa jadi kertas lagi," ujar Calita salah seorang murid.

Di hari berikutnya, Sabtu 15 Februari 2025 relawan Tzu Chi Bandung berkolaborasi dengan relawan Summarecon Peduli untuk memilih sampah botol daur ulang. Kegiatan rutin pada pekan ke-3 di Pasar Modern Sinpasa Summarecon Bandung ini kerap menarik perhatian para pengunjung.

Harsono salah satu pengunjung, begitu tertarik dengan kegiatan ini.

Baginya pemilahan sampah daur ulang secara langsung merupakan hal baru. "Ternyata seru ya bisa bertemu kawan baru sambil memilah sampah seperti ini, juga bisa menjaga lingkungan. Saya jadi ingin lebih tahu tentang Tzu Chi," cerita Hartono.

Kemudian di hari ketiga yakni 16 Februari 2025, sebanyak 30 relawan kembali melakukan pemilahan sampah daur ulang. Mereka membuat prakarya dari galon bekas untuk dijadikan pot dan membuat cairan *Eco Enzyme* di Depo Daur Ulang Jing Si Bandung.

"Kegiatan ini merupakan sosialisasi Misi Pelestarian Lingkungan karena ada juga relawan baru, selain itu juga memperkenalkan misi lain dan juga memperkenalkan bagaimana misi pelestarian lingkungan. Kita buat *Eco Enzyme* dan buat pot untuk pohon yang nanti rencana di bulan keempat kita akan ada tanam pohon juga," ucap Eny Herlina, relawan.

□ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)

**TZU CHI SINGKAWANG: Pelestarian Lingkungan**

## Sinergi Tzu Chi dan Bank Sampah Serumpun Asoka

Relawan Tzu Chi Singkawang kembali menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan mengadakan kegiatan pemilahan sampah yang bisa didaur ulang di Kompleks Perumahan Bhayangkara Ria Sungai Garam, Singkawang pada 16 Februari 2025. Kegiatan pemilahan barang-barang daur ulang ini melibatkan ibu-ibu dari Komunitas Bank Sampah Serumpun Asoka serta warga sekitar Kompleks Perumahan Bhayangkara Ria yang turut aktif berpartisipasi dalam memilah dan mengumpulkan barang-barang yang mempunyai nilai ekonomi dan berguna.

Selain memilah banyak warga yang dengan sukarela menyumbangkan barang-barang yang bisa didaur ulang sebagai bentuk dukungan terhadap pelestarian lingkungan. Barang yang telah dipilah dan kemudian di kumpulkan dengan rapi dan bersih akan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan hasilnya dapat didonasikan untuk kegiatan amal kemanusiaan. Langkah sederhana ini tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga

bermanfaat untuk membantu sesama yang membutuhkan.

Menurut Lim Sui Khim, salah satu relawan Tzu Chi yang turut hadir dalam kegiatan pemilahan barang-barang yang bisa didaur ulang ini sangat baik untuk kelestarian lingkungan. "Saya pribadi sangat terkesan dengan kegiatan ini, semoga kegiatan ini dapat terus berlanjut. Harapan saya, semoga para relawan dapat terus mendukung dan dengan semangat melanjutkan kegiatan pelestarian lingkungan ini," ujar Lim yang baru dilantik menjadi komite Tzu Chi pada Desember 2024.

Perasaan yang sama juga diutarakan oleh Wiwin, Ketua Komunitas Bank Sampah Serumpun Asoka yang merasa terinspirasi dengan kolaborasi bersama relawan Tzu Chi Singkawang. "Kami sangat berterima kasih kepada Tzu Chi untuk berkolaborasi di Bank Sampah Serumpun Asoka. Hal ini sangat menginspirasi kami untuk melakukan pemilahan sampah di sekitar dan untuk bersedekah sampah," ujar Wiwin dengan wajah gembira.

□ Jak Po (Tzu Chi Singkawang)



Tzu Chi Singkawang bersama komunitas Bank Sampah Serumpun Asoka melakukan pemilahan sampah di Kompleks Perumahan Bhayangkara Ria, Sungai Garam, Singkawang.

**TZU CHI CABANG SINARMAS: Baksos Kesehatan**

## Menyehatkan Masyarakat Berau dan Sekitarnya

Masih tingginya beberapa penyakit yang didera masyarakat Berau menggerakkan PT Berau Coal melakukan bakti sosial (baksos) kesehatan. Jika baksos dua tahun lalu lebih fokus pada operasi katarak, tahun ini ditambah dengan layanan operasi hernia, benjolan, dan bibir sumbing.

Operasi benjolan dan hernia dilakukan secara bertahap di RSUD Abdul Rivai pada 15 Januari hingga 2 Februari 2025 berhasil melayani 63 pasien. Sementara untuk hernia sebanyak 13 orang pasien yang dilayani. Dan khusus untuk operasi bibir sumbing dilakukan di Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat untuk 5 orang pasien. Rumah Sehat Baznas Berau dimanfaatkan untuk melakukan operasi katarak. Sebanyak 116 pasien dilayani. Termasuk juga pasien yang dibawa relawan Xie Li Kalimantan Timur 1 dan Xie Li Kalimantan Timur 2 Rantau Panjang dan Jak Luay

dari Kutai Timur yang harus menempuh perjalanan darat sekitar 6 jam.

"Yang jelas Berau Coal secara perusahaan punya program namanya PPM (Program Pemberdayaan Masyarakat). Dan itu komitmen kita terhadap masyarakat untuk membantu peningkatan kesejahteraan sosial," ujar Cahyo Adrianto, General Manager Operation Support and Relations PT Berau Coal.

Dari 116 orang yang operasi katarak terdapat beberapa pasien yang pernah menjalani operasi serupa tahun 2023. Netti Liwun tak bisa menyembunyikan kegembiraannya. Ia juga mendapat bantuan operasi untuk kedua kalinya. Dan yang spesial, kali ini, Grace Liwun, anak pertamanya juga mengikuti operasi *pterigyum*. "Puji Tuhan senang. Semoga bisa beraktivitas seperti biasanya. Sudah mulai terlihat perubahannya dari yang kemarin ya saya sudah mulai bisa terang, tidak perih, hanya mungkin karena masih ada bekas luka di dalam



dok. Tzu Chi Makassar

Relawan Tzu Chi Makassar membagikan bantuan berupa 200 kotak makanan dan air mineral kepada warga yang terdampak banjir di wilayah Kelurahan Manggala, Makassar.

**TZU CHI MAKASSAR: Pembagian Bantuan Banjir**

## Peduli Korban Banjir di Kelurahan Manggala

Hujan deras dan angin kencang dengan intensitas tinggi pada 8-12 Februari 2025 menyebabkan Kota Makassar dilanda banjir. Tepatnya pada 11 Februari 2025, beberapa titik pemukiman warga terendam banjir dengan ketinggian air yang bervariasi. Akibatnya ribuan warga mengungsi tanpa sempat menyelamatkan harta benda.

Kejadian banjir ini direspon Tzu Chi Makassar dengan menyalurkan bantuan kepada warga terdampak banjir. Pada Kamis sore, 12 Februari 2025 relawan Tzu Chi Makassar terjun langsung ke lokasi pengungsian Masjid Al Muttaqin di Kelurahan Manggala untuk membagikan bantuan berupa 200 kotak makanan dan air mineral. Selain itu, beberapa bantuan juga diantarkan langsung ke rumah warga yang terdampak banjir.

Fatma, salah satu pengungsi yang menerima bantuan menceritakan keberadaannya di pengungsian lantaran rumahnya terendam banjir setinggi 1,5 meter. Karena air dengan cepat merangsek ke dalam rumah, tanpa membawa barang-barang Fatma

sekeluarga kemudian bertahan di posko pengungsian. Awalnya Fatma dan beberapa pengungsi lainnya kesulitan untuk makan dan minum. Kemudian beberapa bantuan mulai datang ke posko pengungsian dan salah satunya bantuan dari Tzu Chi.

"Bantuan ini sangat berguna, kemarin-kemarin mau makan sama minum saja susah. Saya juga sempat pikir kalau bertahan di rumah ya *nggak* bisa makan. Terima kasih buat Tzu Chi sudah membantu kami semua warga di pengungsian," ungkap Fatma.

Sebanyak 19 relawan Tzu Chi Makassar ikut berkontribusi untuk membagikan bantuan banjir di Kelurahan Manggala. Selain membagikan bantuan di posko pengungsian, relawan juga meninjau lokasi banjir menggunakan perahu karet sekaligus memberikan nasi serta air mineral kepada warga yang masih bertahan di rumah. "Walaupun arus air agak deras, tetapi tak mematahkan semangat insan Tzu Chi untuk menyalurkan bantuan" kata Go Weng Ak, koordinator kegiatan.

□ Surya Metal (Tzu Chi Makassar)



Anwar Prayogi (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)

PT Berau Coal bersinergi dengan Tzu Chi Cabang Sinar Mas, Dinkes Kabupaten Berau, RSUD Abdul Rivai, dan Rumah Sehat Baznas Berau, Kalimantan Timur untuk mengadakan baksos kesehatan pada Januari-Februari 2025 di beberapa lokasi.

yang bikin ganjalan," sambungnya. Netti dan Grace berharap bakti sosial seperti ini bisa terus dilakukan di waktu mendatang. "Semoga tahun depan tetap

ada kegiatan seperti ini. Terima kasih untuk Sinar Mas, sukses selalu," ujar Grace penuh harap.

□ Widodo (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)

Listania (Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

# Mantap Berjalan Bersama Tzu Chi



Arimami Suryo A.

Jalanan jodoh saya dengan Tzu Chi itu di tahun 2015. Waktu itu bermula saat saya mengantar teman saya untuk latihan isyarat tangan di kantor lama Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Karena waktu latihannya hanya satu jam, jadi saya putuskan untuk menunggu saja di bawah. Tapi teman saya bilang, "jangan tunggu di atas saja." Waktu saya naik, saya melihat orang-orang sedang latihan isyarat tangan dan menyanyikan lagu pengiringnya.

Saya langsung tertegun saat itu, dalam hati pun saya bilang, "Kalau saya yang ikut di situ pasti akan menjadi pengalaman luar biasa." Dari situlah saya mulai mengenal Tzu Chi. Pada bulan September 2015,

saya mulai ikut kegiatan dan masih memakai rompi. Kalau tidak salah waktu itu kegiatan pembagian masker karena adanya polusi akibat kebakaran hutan di jalan bersama relawan.

**“Kita datang ke Tzu Chi bukan karena merasa orang baik, tetapi mau menjadi lebih baik”**

Setelahnya saya mulai ikut kegiatan Bulan Tujuh Penuh Berkah, Waisak, Pemberkahan Awal Tahun, dan lain-lainnya. Seperti harapan saya di awal, saya pun langsung ikut bergabung bersama tim isyarat tangan. Sebelumnya saya itu benar-benar *nggak* pernah tahu tentang Tzu Chi, dengar dari orang pun tidak.

Selama bergabung menjadi relawan Tzu Chi tentunya banyak hal dan pengalaman yang saya dapatkan termasuk perubahan diri. Dulu ketika saya diberikan amanat untuk mengemban tanggung jawab, saya selalu menolak dan sungkan karena tidak percaya diri. Tapi kalau sekarang tanggung jawab itu saya ambil, sambil belajar perlahan, dan mulai percaya diri. Dan yang paling terlihat semenjak masuk Tzu Chi jadi lebih sabar, karena saya orangnya emosional.

Saat ini saya dipercaya menjadi relawan sekaligus fungsionaris sekretariat dan Wakil Misi Pelestarian Lingkungan di Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Saya merasa sangat beruntung kenal dan masuk dalam ruang lingkup Tzu Chi. Apalagi di Tzu Chi Tanjung Balai Karimun kekeluargaannya lebih kental, kita dirangkul dan disayang bagai anak sendiri, jadi bikin susah lepas jalinan jodohnya luar biasa *hehe*. Dan tentunya semua hal yang saya lewati di Tzu Chi tak lepas dari bimbingan guru kita Master Cheng Yen.

Saya merasa Master Cheng Yen itu selalu dekat sama kita dan mengingatkan bahwa kita itu tidak perlu harus begini, begitu. Jadi kalau ada sesuatu atau masalah dalam kehidupan, lalu kita membaca buku Kata Perenungan Master Cheng Yen selalu saja menemukan wejangan dari beliau yang pas dengan hal yang sedang dihadapi. Misalnya ketika saya emosi, ketemu dengan Kata Perenungan Master Cheng Yen yakni "Marah-marah adalah kegilaan sesaat." Jadi Master Cheng Yen itu adalah pedoman kita.

Menjadi relawan Tzu Chi tentunya tak lepas dari dukungan keluarga. Bahkan adik saya juga ikut bergabung dan menjadi relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Papa saya juga sampai hafal kalau *weekend* saya pasti di Tzu Chi, justru kalau *nggak* ke Tzu Chi berkegiatan beliau malah heran.

Salah satu yang menjadi fokus saya sekarang itu misi pelestarian lingkungan. Kita sebagai generasi muda tentunya juga harus peduli tentang lingkungan. Dengan semakin berkembangnya arus informasi dan teknologi kita bisa mencari tau barang-barang apa saja yang bisa dan tidak bisa didaur ulang. Outputnya kita jadi semakin bijak dalam menggunakan atau membeli barang karena dampaknya bagi lingkungan. Kita hidup di dunia ini bukan hanya untuk kita sendiri, tapi untuk orang lain juga. Jadi harus ada kesadaran diri untuk melestarikan lingkungan.

Di Tzu Chi kita juga tidak boleh takut untuk mengambil sebuah tanggung jawab. Karena di Tzu Chi kita sebagai relawan muda juga selalu didampingi oleh relawan-relawan yang lebih senior. Dan yang utama itu kita datang ke Tzu Chi bukan karena merasa orang baik, tetapi mau menjadi lebih baik.

□ Seperti yang dituturkan kepada:  
Erli Tan

## Kilas

### Pemberkahan Awal Tahun 2025

#### Cerita Perubahan Hidup Bersama Tzu Chi



dok He Qi Pusat

Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat dan *He Qi* Cikarang mengadakan Pemberkahan Awal Tahun 2025 bersama para donatur dan penerima bantuan, Minggu 16 Februari 2025. Acara ini diisi dengan *talkshow* inspiratif, salah satunya oleh Cahya, Koordinator Pelestarian Lingkungan *He Qi* Cikarang.

Ada pula *sharing* dari Riska Tri Maelani, anak ke-3 dari 7 bersaudara yang sempat merasa putus asa karena putus sekolah dikarenakan terbatasnya biaya, namun jalinan jodoh dengan Tzu Chi melalui perkenalan dengan Denasari membantunya mewujudkan impian pendidikannya.

"Dulu untuk makan saja kami harus menunggu papa pulang kerja, lauk 30 ribu harus dibagi 2 untuk esok hari dimakan oleh 7 anak. Sekarang saya bisa mengajak keluarga saya makan yang enak dan layak. Berkat bantuan Tzu Chi saya bisa menjadi perawat dan mengangkat derajat keluarga saya," ujar Riska.

□ Beh Guat Ngo, Widosari (*He Qi* Pusat)

### Paket Sembako Imlek

#### Berbagi Kebahagiaan di Wihara Pitakananda

Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pluit (*Hu Ai* Pluit Mas) bersatu dengan pengurus Wihara Pitakananda, menyalurkan 180 paket sembako yang berisi 10 kilogram beras dan 20 bungkus Mi DAAI. Pembagian bantuan ini dialokasikan untuk umat wihara yang hidup dalam keterbatasan.

Tan Kim Nio, seorang Lansia yang menerima bantuan, tak kuasa menahan haru. "Terima kasih banyak, saya merasa sangat diperhatikan. Semoga semua yang membantu mendapat berkah," ucapnya dengan penuh ketulusan. Bagi Tan Kim Nio dan banyak umat lainnya, bantuan ini lebih dari sekadar sembako, tetapi juga kehangatan dan kepedulian yang semakin mempererat ikatan sebagai satu keluarga besar.

Juny Leong mewakili relawan pun ikut bersyukur karena bisa turun langsung memberikan bantuan dan meringankan beban kebutuhan umat wihara yang kekurangan. "Semoga paket sembako ini bisa membawa kebahagiaan dalam merayakan Tahun Baru Imlek," ucap Juny Leong, dengan senyuman penuh kehangatan.

□ Vincent Salimputra (*He Qi* Pluit)

Vincent Salimputra (*He Qi* Pluit)

### Donor Darah

#### Peduli Kehidupan Lewat Donor Darah



dok He Qi Tangerang

Pada Sabtu pagi, 8 Februari 2025, meski cuaca mendung dan gerimis, semangat relawan dan peserta donor darah tetap tinggi. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Tzu Chi Komunitas *He Qi* Tangerang di Sport Club Cluster Premier Residence, Tangerang ini berjalan lancar.

Christin Teguh (44), merasa senang karena ini adalah donor darah pertama yang berhasil setelah dua kali gagal. Ia datang bersama suaminya, Johan, yang tidak lolos karena usia 60 tahun. Sesuai aturan, pendonor baru di atas 60 tahun akan ditolak demi kesehatan.

"Warga sangat antusias untuk berdonor, terlihat dari 57 pendaftar, 37 berhasil mendonor, sementara 20 lainnya tidak lolos karena usia, kadar HB, atau pengobatan. Kegiatan ini menunjukkan antusiasme luar biasa dari warga yang berkontribusi demi kebaikan bersama. Kami tentu sangat bersyukur," ucap Ai Fen (Fenny), Fungsionaris Kesehatan *Hu Ai* Tangerang.

□ Yuliawati Yohanda (*He Qi* Tangerang)

### Kerja Sama Tzu Chi dan ASG

#### 2.000 Karung Beras untuk Warga Kapuk Muara

Pada Jumat, 21 Februari 2025, sebanyak 2.000 karung beras masing-masing 5 kg dibagikan kepada warga Kelurahan Kapuk Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Pembagian ini dilaksanakan di lapangan Exit Toll Manyar Pantai Indah Kapuk. Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama Agung Sedayu Group (ASG) dan Tzu Chi Indonesia untuk membantu masyarakat prasejahtera dan Lansia di wilayah tersebut.

Relawan ASG dan Tzu Chi, bersama ketua RW setempat, membagikan bantuan secara langsung kepada warga yang antri. Ulfa (28), ibu tiga anak, merasa sangat terbantu dengan adanya program ini. "Alhamdulillah, dapat beras. Kebetulan suami lagi *nggak* kerja," ujarnya.

Supri (48), seorang petugas kebersihan bersyukur mendapat bantuan sangat untuk keluarganya. "Alhamdulillah banget, Pak. Ini sangat membantu, saya memang lagi butuh sekali," tutur Supri.

Kegiatan ini dihadiri oleh Restu Mahesa, *Director Town Management* Agung Sedayu Group, staf manajemen ASG, ketua RW, TNI-Polri, serta warga penerima manfaat.

□ Anand Yahya



Anand Yahya

## Cermin

## Pedagang Ikan dan Burung Elang

Ada seorang anak muda yang mencari nafkah dengan berdagang ikan. Suatu hari, sambil meneriakkan dagangannya, dia memperhatikan sekeliling untuk melihat apakah ada orang yang ingin membeli ikannya.

Saat itu, ada seekor burung elang yang tiba-tiba terbang menghampirinya dan menyambar seekor ikan dari tangannya. Pedagang ikan itu sangat marah dan berteriak dengan lantang pada burung elang itu. Burung elang itu terbang semakin tinggi dan jauh.

Pedagang ikan itu sangat marah dan berkata, "Sayang, saya tidak punya sayap dan tidak bisa terbang di angkasa. Jika tidak, saya tidak akan melepaskannya."

Dari rumahnya ke kota, dia selalu melewati sebuah kuil Ksitigarbha. Hari itu, saat akan pulang ke rumah, dia berlutut di depan kuil dan berdoa. Dia melakukannya setiap kali pulang dan pergi. Dia berdoa dua kali dalam sehari dengan sungguh-sungguh.

Ada beberapa anak muda yang merasa heran dan ingin tahu mengapa dia berdoa di sana setiap hari.

Salah seorang di antara mereka berkata, "Pedagang ikan ini berdoa setiap hari agar bisa menjadi seekor

burung elang dan terbang di angkasa." Dia berkata, "Dia hanya berdoa seperti ini, kapan doanya akan terkabul? Mari kita isengi dia."

Keesokan harinya, beberapa anak muda itu terlebih dahulu bersembunyi di belakang patung Bodhisatwa Ksitigarbha. Pedagang ikan itu pun datang dan berdoa di sana.

Salah satu anak muda di belakang patung berkata, "Berhubung engkau begitu khidmat, maka Aku akan mengabulkan keinginanmu. Temukanlah pohon tertinggi di desa ini dan panjatlh pohon itu untuk mencoba terbang." Pedagang ikan itu sangat gembira.

Dia mencari di seluruh desa hingga menemukan pohon tertinggi. Dia pun mulai memanjat pohon. Berhubung pohon itu sangat tinggi, maka saat memanjat pohon, dia juga sangat khawatir. Namun, dia yakin pada kata-kata Bodhisatwa Ksitigarbha.

Setelah memanjat ke puncak pohon, dia melihat ke bawah dan mulai bersiap-siap untuk terbang.

Beberapa anak muda itu juga mengikutinya hingga ke bawah pohon dan sengaja berkata, "Lihat, di atas pohon sepertinya ada seekor burung elang. Apakah burung elang ini bisa terbang?"



Ilustrasi: Arimami Suryo A.

Anak muda lain berkata, "Burung elang pasti bisa terbang."

Mendengar pembicaraan mereka, pedagang ikan itu sangat gembira karena merasa bahwa dirinya telah menjadi seekor burung elang. Dia pun membentangkan kedua tangannya dan melompat dari atas pohon. Namun, dia merasa bahwa dirinya jatuh dan sangat takut.

Beruntung, dia mendarat di atas tanah berlumpur yang dipenuhi rumput. Tentu saja, dia tetap mengalami luka ringan.

Beberapa anak muda itu lalu mendekatinya dan tertawa.

Pedagang ikan itu berkata, "Apa yang kalian tertawakan? Sayap saya hanya patah. Saya bukan tidak bisa terbang."

*Kisah ini mengingatkan kita bahwa untuk mengembangkan kemampuan, kita harus memikul tanggung jawab dahulu. Tidak memikul tanggung jawab dan hanya berpikir untuk melakukan sesuatu tanpa mengukur kemampuan diri sendiri, itu adalah perbuatan yang sangat berbahaya. Jadi, yang terpenting ialah memikul tanggung jawab.*

□ Penerjemah: Desvi Nataleni,  
Penyelarar: Arimami Suryo A.  
Sumber Buku: Master Cheng Yen Bercerita

## Info Sehat



## Menggunakan Earphone Agar Telinga Nyaman dan Aman

oleh: dr. Ivana Supit, Sp.THT-BKL (Dokter spesialis THT, Kepala dan Leher Tzu Chi Hospital)



Tahukan kamu? Mendengarkan musik dalam jangka waktu yang cukup lama menggunakan earphone dapat mengakibatkan ketulian. Data WHO menunjukkan sekitar 5,2 pasien anak-anak berusia 6-19 tahun dan sekitar 26 juta pasien berusia 20-69 tahun menderita ketulian akibat paparan bising.

Bagaimana tips menggunakan earphone yang baik agar meminimalisir paparan bising pada telinga Anda:

1. Atur tingkat kekerasan suara dengan batas maksimum 50-60 dB (*decibel*).
2. Apabila *device* Anda memiliki fitur *ear safety* maka atur maksimum volume pada batas 75 hingga 80 dB (setara dengan 50-70% volume maksimal).
3. Kemudian apabila earphone Anda ada fitur *noise canceling* maka aktifkan fitur tersebut.
4. Selalu gunakan rumus 60:60:60 yang artinya 60 menit menggunakan earphone, 60 menit beristirahat, dan 60% maksimal kekencangan suara.

Jadi jangan biasakan menggunakan earphone secara berlebihan. Apabila terdapat keluhan telinga segera periksakan ke dokter spesialis THT. □

## Sedap Sehat



## Sate Jamur Tiram

## Bahan-bahan:

- 250 gr jamur tiram
- 500 ml air untuk merebus
- 1 liter air dingin
- 20 buah tusuk sate
- 10 sdm minyak sayur

## Bumbu halus:

- 1 sdm kecap manis
  - 1 sdm saus sambal botol
  - 1 sdm ketumbar sangrai
  - 1 sdm gula merah bubuk
  - ½ sdt asam jawa
  - ½ sdt lada bubuk
  - ½ sdt cabai bubuk
  - ½ sdt garam
  - ½ sdt kaldu jamur
- (semua bahan bumbu halus ditumbuk/ blender halus)

## Cara Memasak:

1. Rebus jamur tiram selama 3 menit di air yang sudah mendidih. Angkat, kemudian siram dengan air dingin dan peras perlahan. Setelah itu suwir kasar, lalu sisihkan.
2. Campur semua bumbu halus dengan jamur. Aduk rata lalu diamkan di kulkas selama 30 menit.
3. Tusuk jamur sesuai selera lalu bakar di atas arang atau wajan datar (teflon). Olesi sate dengan sisa bumbu halus dan minyak goreng, panggang hingga matang.
4. Angkat dan sajikan sate dengan sambal cabai rawit dan kecap manis.

Sumber: Buku 62 Resep Vegan Favorit Nusantara



# Ragam Peristiwa



**KOMITMEN ASG Mendukung TZU CHI (8 Februari 2025)**

**PENUANGAN CELENGAN BAMBU.** Jajaran Agung Sedayu Group (ASG) melakukan penuangan celengan bambu sebagai bentuk dukungan terhadap misi kemanusiaan yang dilakukan Tzu Chi Indonesia. Sekitar 300 peserta yang terdiri dari CEO, Direktur, dan General Manager di ASG hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara.

Arimami Suryo A



**PEMBERKAHAN AWAL TAHUN 2025 (9 Februari 2025)**

**PENAMPILAN GENDERANG.** Penampilan dari relawan Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Indonesia serta staf dari Tzu Chi Hospital dalam menabuh genderang berhasil menghadirkan semangat dan nuansa kebersamaan dalam acara PEMBERKAHAN AWAL TAHUN 2025. Acara ini diikuti oleh 2.158 peserta yang terdiri dari relawan Tzu Chi, staf badan misi Tzu Chi, serta para donatur Tzu Chi Indonesia.

Anand Yahya



**SURVEI PROGRAM 500 UNIT RUMAH DI TANAH TINGGI (12 Februari 2025)**

**MELIHAT LANGSUNG KONDISI RUMAH.** Relawan Tzu Chi bersama Pemkot DKI Jakarta melaksanakan survei ke rumah-rumah calon penerima bantuan Program 500 Rumah Layak Huni di Kelurahan Tanah Tinggi, Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat. Pada tahap awal, sebanyak 10 rumah warga di RW 12 dikunjungi serta dilakukan pendataan, pengukuran, serta pendokumentasian kondisi rumah yang akan dibantu.

Arimami Suryo A



**KERJASAMA TZU CHI DAN YKPI (15 Februari 2025)**

**PENANDATANGANAN NOTA KESEPAHAMAN.** Dalam Rangka World Cancer Day 2025, Tzu Chi Indonesia berkomitmen meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan kanker payudara yang terwujud dalam penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) bersama Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI). Dalam kegiatan ini juga dijelaskan pentingnya deteksi dini dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang risiko kanker.

Khusnul Khotimah



Program Bebenah Kampung Tzu Chi

## Program Konsolidasi Tanah Vertikal Pertama di Indonesia

Salurkan Donasi Anda Melalui:

**BCA Virtual Account**  
**62325-00519800027**

**BEBAHAH KAMPUNG DKI JAKARTA**

\* Rekening Khusus Bebenah Kampung DKI



**RUSUN CINTA DAMAI**  
4 Lantai  
12 Unit kamar  
Luas 18m<sup>2</sup> / unit

